

Optimalisasi Pojok Baca: Strategi Efektif Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk

Moh Ali Fauzi, Mukhamat Saini

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, STAI Miftahul 'Ula Nganjuk

Email: alifauzizefa@gmail.com , sainimuhammad85@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the optimization strategies of reading corners in increasing students' reading interest at MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk. The research utilizes a descriptive qualitative method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Results indicate that the active role of teachers in motivating and guiding students effectively enhances reading interest. However, limited access to relevant and engaging books presents a primary challenge in managing the reading corner. Support from parents and literacy communities also plays a crucial role in enriching reading materials. Additionally, a comfortable and attractive reading corner environment, along with structured and regular literacy programs, positively influences students' interest in reading activities. Optimizing the reading corner through increased teacher involvement, appealing reading spaces, and parental engagement is expected to sustainably improve students' reading interest and literacy skills. This study concludes that reading corner optimization with collective support from various parties can be an effective strategy for fostering a culture of literacy among students at MI Darul Muta'allimin.

Keywords: Optimization, Reading Corner, Effective Strategy, Reading Interest.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berwawasan luas.(Simbolon 2023) Salah satu aspek yang mendasar dalam pendidikan adalah kemampuan literasi, yaitu kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi secara efektif.(Ratna Sari 2021) Minat baca menjadi dasar penting yang memengaruhi kemampuan literasi seseorang. Rendahnya minat baca dapat berdampak pada terbatasnya pengetahuan siswa, sehingga penting bagi institusi pendidikan untuk menemukan strategi efektif yang mampu meningkatkan minat baca siswa.

Di Indonesia, tingkat literasi masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus(Pepayosa and Bataha 2023). Berdasarkan data dari Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organisasi untuk Kerja Sama

Ekonomi dan Pembangunan (OECD), posisi literasi membaca Indonesia masih berada di peringkat yang relatif rendah dibandingkan negara-negara lain (Saraswati and Hidayat 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa banyak siswa di Indonesia yang belum memiliki ketertarikan dan kebiasaan membaca yang kuat. Padahal, kebiasaan membaca dapat mendukung kemampuan analisis, kreativitas, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk mengambil peran aktif dalam menumbuhkan minat baca pada siswa.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar berbasis agama memiliki keunikan dalam mengembangkan minat baca siswa, terutama dengan pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal (Novitasari et al. 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah melalui penyediaan pojok baca. Pojok baca merupakan area khusus yang didesain untuk menarik perhatian siswa agar tertarik membaca (Wahyudi et al. 2021). Kehadiran pojok baca di sekolah memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran alternatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam, baik yang bersifat edukatif maupun menghibur.

Optimalisasi pojok baca merupakan langkah yang penting dan strategis, mengingat pojok baca dapat menjadi sarana literasi yang menyenangkan bagi siswa (Husna and Sumetri 2023). Selain itu, pojok baca juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif (Kurniawan et al. 2019). Dengan penataan dan pengelolaan yang tepat, pojok baca dapat menjadi tempat yang mampu memfasilitasi kebiasaan membaca pada anak-anak (Salsabila 2023). Dalam konteks madrasah, pojok baca juga dapat dilengkapi dengan bahan bacaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal sehingga dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.

Pojok baca adalah salah satu fasilitas penting dalam lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengakses dan membaca berbagai jenis buku (Sueca, I Nengah and Ari 2023). Kehadiran pojok baca di sekolah, terutama di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, memainkan peran signifikan dalam menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan literasi siswa (Santi and Sueca 2023). Pojok baca berfungsi sebagai ruang yang didesain secara khusus untuk menarik perhatian siswa agar terbiasa membaca, baik dalam suasana formal maupun informal.

Literasi adalah kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menghadapi tantangan di era globalisasi (Ulfa et al. 2022). Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, serta menggunakannya untuk memecahkan masalah sehari-hari (Oktariani and Ekadiansyah 2020). Dalam konteks ini, pojok baca menjadi sebuah media yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memperkaya pengetahuan dan memperdalam keterampilan literasi mereka (Narahawarin and Winarsih 2019). Keberadaan pojok baca yang mudah diakses oleh siswa akan memudahkan mereka dalam memperoleh informasi, sehingga secara bertahap akan terbentuk budaya membaca yang baik.

Selain itu, pojok baca juga memberikan manfaat psikologis bagi siswa (Valentina et al. 2023). Lingkungan pojok baca yang nyaman dan teratur dapat mendorong siswa untuk bersikap santai dan menikmati aktivitas membaca tanpa adanya tekanan atau tuntutan dari pihak lain (Nuswantari and Manik 2023). Hal ini penting, karena minat baca yang tumbuh secara alami akan lebih kuat dibandingkan minat baca yang dipaksakan. Pojok baca yang menarik secara visual dan fungsional dapat membantu menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa merasa tertarik untuk mendekat dan mulai membaca. Di sisi lain, pojok baca yang didesain dengan baik juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memperluas wawasan siswa, terutama dalam memahami topik-topik baru yang tidak diajarkan secara langsung dalam mata pelajaran sekolah.

Walaupun memiliki banyak manfaat, penerapan pojok baca di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan (Rumakaway et al. 2022). Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan sumber daya, maupun dari faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan dari masyarakat atau lingkungan sekitar (Febdia Pradani et al. 2022). Salah satu kendala utama dalam menyediakan pojok baca yang optimal adalah keterbatasan anggaran sekolah. Pojok baca membutuhkan investasi dalam bentuk pengadaan buku-buku berkualitas, rak buku, meja, dan kursi yang nyaman, serta dekorasi yang menarik (Istikomayanti et al. 2022). Di sekolah-sekolah yang memiliki anggaran terbatas, sulit untuk mengalokasikan dana yang memadai untuk mendukung pengembangan pojok baca.

Kualitas dan keragaman buku yang tersedia di pojok baca sangat memengaruhi minat baca siswa. Buku-buku yang kurang menarik atau tidak relevan dengan minat

siswa cenderung tidak diminati. Selain itu, jika bahan bacaan yang tersedia tidak sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, mereka mungkin merasa sulit untuk memahami isinya, yang pada akhirnya akan menurunkan minat baca mereka (Munawaroh 2022). Optimalisasi pojok baca memerlukan partisipasi aktif dari guru dan siswa. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan pojok baca. Namun, jika guru tidak terlibat secara aktif dalam mengenalkan pojok baca dan mendorong siswa untuk membaca, maka fungsi pojok baca tidak akan optimal (Mawarni and Wahyuni 2023). Di sisi lain, kurangnya antusiasme dari siswa juga menjadi kendala dalam pemanfaatan pojok baca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Yustinaningrum 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses optimalisasi pojok baca di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan hasil dari penerapan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa.

Lokasi penelitian adalah MI Darul Muta'allimin yang berlokasi di Patianrowo, Nganjuk. Sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian karena telah mengimplementasikan pojok baca sebagai sarana pengembangan literasi. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pojok baca di sekolah ini serta bagaimana strategi optimalisasinya dilakukan oleh pihak sekolah.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan pojok baca, yaitu: Guru: Terutama guru yang terlibat dalam pengelolaan pojok baca dan kegiatan literasi di sekolah. Guru dipilih sebagai informan karena mereka memiliki peran penting dalam memotivasi siswa dan mengelola kegiatan di pojok baca. Siswa: Siswa MI Darul Muta'allimin yang menggunakan pojok baca akan diwawancarai untuk mengetahui pandangan mereka mengenai pojok baca serta tingkat minat baca mereka. Kepala Sekolah: Kepala sekolah berperan penting dalam kebijakan pengembangan pojok baca dan memberikan perspektif tentang peran pojok baca dalam mendukung visi dan misi sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan utama seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Wawancara ini bersifat

semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan memahami pandangan setiap informan terkait pojok baca. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas yang berlangsung di pojok baca, termasuk bagaimana siswa memanfaatkan pojok baca, interaksi siswa dan guru di pojok baca, serta kondisi fisik pojok baca. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data wawancara dan memberikan gambaran lebih objektif mengenai suasana pojok baca dan antusiasme siswa. Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan seperti foto kegiatan di pojok baca, jadwal kegiatan literasi, daftar koleksi buku, dan catatan atau laporan terkait pengelolaan pojok baca yang dimiliki sekolah. (Ardiansyah et al. 2023)

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pojok baca dalam pengembangan literasi, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pojok baca bukan hanya sekadar sudut tempat membaca, tetapi juga simbol komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi siswa.

Di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk, pojok baca telah mulai diterapkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, pemanfaatan pojok baca masih memerlukan optimalisasi agar dapat memberikan dampak yang signifikan. Upaya optimalisasi pojok baca dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain dengan penataan ruang yang menarik, pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta pengelolaan pojok baca yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa secara aktif.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji upaya optimalisasi pojok baca di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk dalam meningkatkan minat baca siswa. Beberapa pertanyaan utama yang akan dibahas adalah bagaimana kondisi minat baca siswa saat ini, strategi apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan pojok baca, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat optimalisasi pojok baca di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk.

2. Pembahasan

2.1 Hasil Wawancara dengan Guru, Siswa, Kepala Sekolah

a. Wawancara dengan Guru

Dari wawancara dengan guru yang terlibat dalam pengelolaan pojok baca, ditemukan bahwa guru memiliki peran besar dalam mengajak dan memotivasi siswa untuk menggunakan pojok baca. Guru secara aktif memperkenalkan buku-buku yang ada di pojok baca dan memberikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca di pojok baca selama jam istirahat atau waktu luang di sela-sela pelajaran. Namun, guru juga mengungkapkan kendala dalam keterbatasan buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa dan jumlah yang belum mencukupi kebutuhan.

Guru menekankan bahwa pojok baca menjadi tempat yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran alternatif, terutama bagi siswa yang memiliki minat baca yang baik. Guru juga memberikan tugas literasi yang berkaitan dengan bacaan di pojok baca untuk merangsang siswa agar lebih tertarik membaca.

b. Wawancara dengan Siswa

Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka senang menggunakan pojok baca, terutama jika terdapat buku-buku cerita atau komik yang menarik. Banyak siswa merasa bahwa pojok baca adalah tempat yang nyaman dan berbeda dari ruang kelas, sehingga mereka lebih suka berada di sana saat jam istirahat. Namun, sebagian siswa mengaku masih merasa kurang tertarik pada pojok baca karena tidak menemukan buku-buku yang sesuai dengan minat mereka.

c. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pojok baca adalah salah satu program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa. Menurut kepala sekolah, pojok baca ini didirikan sebagai upaya memanfaatkan ruang kosong dan mendorong siswa untuk mencintai membaca. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pojok baca di antaranya adalah keterbatasan dana untuk menambah koleksi buku dan perlengkapan penunjang lain yang lebih baik.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pihak sekolah sedang berupaya bekerja sama dengan lembaga atau komunitas literasi untuk memperoleh donasi buku serta meminta dukungan orang tua dan masyarakat agar turut serta mendukung program pojok baca ini.

2.2 Hasil Observasi Partisipatif

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pojok baca di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk ditempatkan di sudut ruang yang cukup luas dan nyaman. Pojok baca dilengkapi dengan rak buku sederhana, beberapa meja dan kursi, serta dekorasi yang cukup menarik untuk anak-anak. Observasi menunjukkan bahwa siswa cukup antusias mendatangi pojok baca terutama pada jam istirahat, namun keterbatasan koleksi buku membuat beberapa siswa hanya berkeliling tanpa mengambil buku untuk dibaca.



Gambar 1. Pojok Baca Kelas

Dari interaksi yang terlihat, guru secara aktif mendorong siswa untuk memanfaatkan pojok baca. Beberapa guru tampak memberikan rekomendasi bacaan yang sesuai dengan usia siswa dan sesekali mengadakan kegiatan membaca bersama atau membacakan cerita untuk siswa di pojok baca. Namun, masih terdapat keterbatasan ruang yang membuat pojok baca tidak bisa menampung seluruh siswa yang ingin membaca pada waktu yang bersamaan.

2.3 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari sekolah menunjukkan bahwa pojok baca telah menjadi bagian dari program literasi sekolah, namun belum memiliki alokasi anggaran khusus yang signifikan. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa pojok baca sering digunakan untuk kegiatan literasi mingguan yang melibatkan guru dan siswa secara bergantian. Dokumentasi berupa foto-foto pojok baca juga memperlihatkan suasana yang menarik, meskipun masih memerlukan penambahan koleksi buku dan fasilitas lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilakukan beberapa pembahasan terkait optimalisasi pojok baca sebagai strategi meningkatkan minat baca siswa di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk:

a. Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendorong minat baca siswa. Guru yang aktif memotivasi siswa dan memberikan rekomendasi bacaan di pojok baca terbukti efektif dalam menarik minat siswa untuk membaca. Hal ini sesuai dengan konsep literasi yang menekankan pentingnya bimbingan dari pendidik untuk memperkuat kemampuan membaca dan pemahaman siswa sejak dini. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan peran guru sebagai fasilitator literasi di pojok baca melalui pelatihan atau bimbingan terkait literasi.

b. Keterbatasan Koleksi Buku dan Pengaruhnya terhadap Minat Baca

Keterbatasan koleksi buku yang relevan dan menarik bagi siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi pojok baca. Kurangnya variasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan usia siswa membuat beberapa siswa merasa kurang tertarik pada pojok baca. Hal ini sejalan dengan teori literasi yang menekankan pentingnya akses terhadap bahan bacaan yang beragam untuk meningkatkan ketertarikan anak dalam membaca. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu bekerja sama dengan komunitas literasi atau perpustakaan lokal untuk menambah koleksi buku di pojok baca.

c. Pengembangan Lingkungan Pojok Baca yang Lebih Menarik

Observasi menunjukkan bahwa meskipun pojok baca sudah didesain secara menarik, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan. Misalnya, penambahan dekorasi yang lebih cerah atau penggunaan tema yang sesuai dengan minat siswa dapat menarik lebih banyak siswa untuk mengunjungi pojok baca. Desain lingkungan yang nyaman dan sesuai dengan karakter anak-anak akan meningkatkan pengalaman mereka saat membaca, sehingga pojok baca dapat menjadi tempat favorit yang menginspirasi mereka untuk lebih banyak membaca.

d. Optimalisasi Program Literasi Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pojok baca belum sepenuhnya optimal karena belum adanya jadwal kegiatan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam rangka optimalisasi pojok baca, perlu adanya program

literasi mingguan atau bulanan yang melibatkan siswa secara aktif, misalnya lomba membaca, kegiatan cerita bersama, atau diskusi buku yang dipandu oleh guru. Program berkelanjutan ini akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dan merasa bahwa kegiatan literasi adalah bagian penting dalam kehidupan mereka.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Optimalisasi Pojok Baca: Strategi Efektif Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk," diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pengelolaan pojok baca. Upaya guru yang aktif dalam memotivasi, merekomendasikan bacaan, dan membimbing siswa untuk memanfaatkan pojok baca telah terbukti membantu mendorong minat baca siswa.

b. Keterbatasan Koleksi Buku

Keterbatasan koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan usia serta minat siswa menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan variasi koleksi bahan bacaan untuk membuat pojok baca lebih menarik bagi siswa. Dukungan dari komunitas literasi atau perpustakaan lokal juga dapat membantu memenuhi kebutuhan ini.

c. Lingkungan Pojok Baca yang Menarik

Lingkungan pojok baca yang nyaman dan menarik terbukti dapat menarik minat siswa untuk membaca. Penambahan dekorasi, tema yang sesuai dengan karakter anak, serta penyediaan fasilitas yang membuat siswa merasa nyaman saat membaca adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi pojok baca.

d. Program Literasi yang Berkelanjutan

Program literasi yang berkelanjutan, seperti kegiatan membaca bersama, diskusi buku, atau lomba membaca, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Program ini perlu dilakukan secara terstruktur dan rutin agar minat baca siswa dapat terus berkembang.

Optimalisasi pojok baca di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk dapat meningkatkan minat baca siswa jika didukung oleh peran aktif guru, variasi bahan

bacaan, dukungan orang tua, lingkungan pojok baca yang menarik, serta program literasi yang berkelanjutan. Upaya kolektif dari semua pihak terkait diharapkan dapat mewujudkan pojok baca sebagai sarana efektif dalam membentuk budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

References

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Febdia Pradani, Yayi, Moch Abdul Rozak Umar, Alfina Dewi Anggraeni, and Yevi Puji Lestari. 2022. "Meningkatkan Budaya Literasi Di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu Di Desa Sengguruh." *I-Com: Indonesian Community Journal* 2 (2). <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>.
- Husna, Miftahul, and Sumetri Sumetri. 2023. "Pojok Baca: Optimalisasi Minat Baca Santri Di Pondok Pesantren MAS Tarbiyah Islamiyyah Candung." *SURAU: Journal of Islamic Education* 1 (1). <https://doi.org/10.30983/surau.v1i1.7745>.
- Istikomayanti, Yuswa, Zuni Mitasari, Anis Trianawati, and Muhammad Fauzy Emqi. 2022. "Pendampingan Literasi Dasar Santri Taman Pendidikan Qur'an Nurul Huda Melalui Pojok Baca Di Kota Malang." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (2). <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3886>.
- Kurniawan, Agung Rimba, Destrinelli, Suci Hayati, et al. 2019. "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In Fostering Elementary School Students' Interest In Reading." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3 (2).
- Mawarni, Heni, and Novi Sri Wahyuni. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah SMAN 3 Sumbawa Besar." *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN* 8 (1). <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1347>.
- Munawaroh, Munawaroh. 2022. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi Di Sekolah Dasar Islam." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 2 (2). <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>.
- Narahawarin, Margaretha F, and Sri Winarsih. 2019. "GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD YPPK YOS SUDARSO KUPER SEBAGAI UPAYA MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN LITERASI NASIONAL." *Musamus Journal of Language and Literature* 1 (2). <https://doi.org/10.35724/mujolali.v1i2.1460>.

- Novitasari, Riva Ismawati, and Sukron Mazid. 2021. "Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa Untuk Mencegah Radikalisme (Di Mi Al Iman Dan Mi Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang)." *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2 (2). <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v2i2.4488>.
- Nuswantari, Nurul Febrita, and Yuni Mariani Manik. 2023. "Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3 (01). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>.
- Oktariani, Oktariani, and Evri Ekadiansyah. 2020. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)* 1 (1). <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.
- Pepayosa, Amelia L, and Katerina Bataha. 2023. "Efektivitas Program Kampus Mengajar Dalam Peningkatan Literasi Numerasi Di SD Negeri Pertibi Tembe." *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2). <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.42>.
- Ratna Sari, Desi. 2021. "AKM-Numerasi, Kemampuan Siswa, S Analisis Kemampuan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Sekolah Dasar* 6 (2). <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v6i2.1750>.
- Rumakaway, Sitti Musyarafah, A Soumokil, and R Hatala. 2022. "Peranan Pojok Baca Alam Meningkatkan Literasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2).
- Salsabila, Syarifah. 2023. "Analisis Peran Pojok Baca Terhadap Literasi Siswa Di SDN 238 Palembang." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 10 (1). <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.57067>.
- Santi, NKSA, and I N Sueca. 2023. "Peran Pojok Baca Sebagai Wadah Literasi Digital Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Praja Pandawa Bangli." *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 5 (1).
- Saraswati, Rahma, and Hidayat Hidayat. 2019. "RELIGIOUS MATH CHARACTER SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN KARAKTER PELAJAR DI INDONESIA." *Risenologi* 4 (2). <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2019.42.86>.
- Simbolon, Paulina Br. 2023. "PENDIDIKAN SEJARAH SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 2 (1). <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24256>.
- Sueca, I Nengah, and Sindi Ari. 2023. "Peran Pojok Baca Sebagai Wadah Literasi Digital Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smk Praja Pandawa Bangli." *Jurnal Pendidikan Deiksis* 5 (1).

- Ulfa, Efrika Marsya, Lu'ailik Nafisa Nuri, Adinda Febi Puspita Sari, Fadhiatul Baryroh, Zainur Rosyid Ridlo, and Sri Wahyuni. 2022. "Implementasi Game Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3742>.
- Valentina, Tasya, Susanti Faipri Selegi, and Ilham Arvan Junaidi. 2023. "Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar." *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi* 21 (3).
- Wahyudi, Harry Rizky, Meliniarta Nadhiva, Rifa'I Muhammad, Satrio Adi Widonarko, and Suteja Wira Dana Kusuma. 2021. "Penyediaan Pojok Baca Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Di Dusun Daringo." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (45).
- Yustinaningrum, Bettri. 2023. "Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Polya Ditinjau Dari Gender." *Jurnal Sinektik* 4 (2). <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6174>.